

MENINGKATKAN AKTIVITAS, KERJA SAMA, DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN POLA DI SEKOLAH DASAR

Khairun Nisa¹, Fathul Jannah², Akhmad Riandy Agusta³, Ari Hidayat⁴

FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia^{1,2,3,4}

Surel: nkhairun207@gmail.com

Abstract: *The problem in this study is the low activity, cooperation and learning outcomes of students in mathematics learning. The purpose of the study is to describe the activities of educators and analyze the increase in activity, cooperation and learning outcomes of students. This type of research is PTK implemented in 4 meetings. The subjects of the study were grade V students of SDN Antasan Besar 1. Using qualitative and quantitative data types. The results showed that educator activity increased to a score of 40 with the criteria of "Very Good" at meeting 4. Student activity increased at meeting 4 to 86.67%. Student cooperation increased at meeting 4 to 86.67%. Student learning outcomes increased at meeting 4 to 95.53%.*

Keyword: Activities, Collaboration, Learning Outcomes, POLA Learning Model

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian mendeskripsikan aktivitas pendidik serta menganalisis peningkatan aktivitas, kerja sama dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah PTK dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas V SDN Antasan Besar 1. Menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas pendidik meningkat hingga mencapai skor 40 dengan kriteria "Sangat Baik" pada pertemuan 4. Aktivitas siswa meningkat pada pertemuan 4 mencapai 86.67%. Kerja Sama peserta didik meningkat pada pertemuan 4 menjadi 86.67%. Hasil belajar siswa meningkat pada pertemuan 4 menjadi 95.53%.

Kata Kunci: Aktivitas, Kerja Sama, Hasil Belajar, Model Pembelajaran POLA

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang, banyak hal yang berubah salah satunya yaitu pendidikan. Hal yang berubah dari pendidikan pada pemanfaatan IPTEK dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kemajuan pendidikan dari segi IPTEK kini telah mengubah cara masyarakat menghabiskan waktu dan cara mengerjakan sesuatu (Jannah dkk., 2019: 63). Pada era revolusi industri 4.0 dunia pendidikan berkembang sangat pesat sehingga menyebabkan adanya dorongan untuk kita dalam melakukan

perubahan di negara kita dari segi pendidikan.. Untuk mewujudkan hal ini, mahasiswa harus dipersiapkan dengan keterampilan dasar, yang saat ini dikenal sebagai 6C, yang diharapkan dapat memenuhi permintaan global di masa mendatang. (Noorhapizah dkk., 2022: 613).

Pendidikan ialah suatu hal dalam proses penyeimbangan dan penyempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Hal yang menjadi penekatan pendidikan adalah dalam rangka pembinaan kesadaran dan jati diri seseorang atau masyarakat selain

pertukaran ilmu dan keterampilan. Melalui gerakan ini, suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai luhur, budaya, keterampilan, dan sebagainya kepada generasi penerus, sehingga generasi tersebut dapat dipersiapkan secara khusus untuk menyongsong masa depan bangsa yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang meliputi tujuan tertentu yang bermuara pada pengembangan potensi manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan. (Nurkholis, 2013: 25).

Suatu mata pelajaran pada kurikulum 2013 yang wajib dikuasai oleh peserta didik di jenjang Sekolah Dasar yakni mata pelajaran matematika, dimana matematika ialah salah satu pelajaran yang dapat memberikan peserta didik dalam kemampuan berpikir, menyelesaikan dan berkontribusi pada kehidupan sehari-hari, serta memberikan dorongan dalam pengembangan IPTEK. Oleh sebab itu matematika memiliki posisi yang penting dalam pendidikan, dimana mata pelajaran tidak hanya sebatas teori namun juga dapat diimplementasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi, Winarta, & Ardana: 2019: 74)

Adapun kondisi ideal matematika yaitu 1) suatu pegangan pengajaran dan pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada hasil yang dicapai, tetapi lebih pada bagaimana pegangan pembelajaran dapat memberikan pemahaman, wawasan, ketekunan, kesempatan, dan kualitas yang hebat serta dapat memberikan perubahan perilaku peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) terciptanya suasana dan kondisi efektif dalam pembelajaran. 3) dalam pembelajaran

matematika juga terdapat peserta didik yang aktif, kreatif, dan memiliki minat serta perhatian yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran (Setyabudi & Mardati, 2019: 2). 4) pembelajaran matematika terdapat peserta didik yang melakukan aktivitas belajar dan kerja sama yang baik dan optimal, sebab kegiatan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Dewi dkk, 2019: 300-301).

Dalam terwujudnya aktivitas peserta didik baik dalam pembelajaran maka kerja sama merupakan salah satu cara bisa diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Dimana dengan menerapkan kerja sama dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat berperan dan beraktivitas dengan aktif dalam kegiatan belajar serta lebih menarik minat perhatian peserta didik (Mawaddah dkk., 2022: 2).

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan keterampilan bekerja sama peserta didik pada muatan matematika dalam menyampaikan informasi atau melakukan presentasi hanya ada masih kurang, hal ini terbukti dari 15 peserta didik hanya ada 7 peserta didik yang menunjukkan keterampilan tersebut.

Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas V serta dokumen berupa nilai-nilai peserta didik pencapaian hasil belajar matematika pada peserta didik Kelas V di SDN Antasan Besar 1 ini ternyata bertolak belakang dengan kondisi ideal matematika. Diketahui pula beberapa kendala dalam pembelajaran matematika. Peserta didik seringkali kesulitan dalam mengingat berbagai konsep pembelajaran matematika, kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran kebanyakan

menggunakan metode ceramah dan hanya terpusat pada pendidik, serta jarang menggunakan model pembelajaran yang membutuhkan kerja sama peserta didik sehingga menyebabkan masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada penggunaan media pembelajaran pendidik jarang menggunakan media konkret. Hal ini mengakibatkan peserta didik mendapat nilai yang kurang memuaskan dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hasil yang didapatkan dokumen berupa nilai-nilai peserta didik pencapaian hasil belajar matematika pada peserta didik Kelas V di SDN Antasan Besar 1 didapatkan data bahwa memang terjadi permasalahan belajar yaitu rendahnya aktivitas, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dari data nilai peserta didik di kelas V tahun ajaran 2023/2024 dari 15 peserta didik di kelas 5 sebanyak 8 orang (53,33 %) mendapat nilai di bawah KKM dan 7 orang (46,67%) sudah mencapai KKM secara individu maupun klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut ialah melakukan suatu inovasi terhadap variasi model pembelajaran yang akan digunakan. Maka untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik dipilihlah alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *POLA*, model ini merupakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Example Non Example*

Model pembelajaran *PBL* dipilih untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang kurangnya aktivitas, kerja sama, dan rendahnya hasil belajar. Hal ini juga selaras sependapat dengan peneliti terdahulu Winarti, Maula, Amalia, & Pratiwi (2022:554), Redhani & Agusta (2023: 422) dan (Sandira & Hidayat, 2023: 40) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *PBL* bila diterapkan mampu meningkatkan kegiatan anak dalam berpikir kritis karena penerapan model ini mampu mendorong keterampilan bertanya, kemandirian, rasa percaya diri, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir dalam berkerjasama dalam mengatasi permasalahan.

Model pembelajaran yang kedua yaitu *Numbered Head Together* dipilih untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan kerja sama peserta didik di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dalam (Hutama et al., 2019: 81) dan Yasa et al., (2020: 333) model pembelajaran *NHT* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik penerapan model ini juga memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi ide dan gagasan serta berdiskusi bersama untuk mencari jawaban yang tepat sehingga semangat kerja sama mereka meningkat.

Model pembelajaran yang ketiga adalah *Example Non Example*, model ini dipilih untuk meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar peserta didik untuk menganalisis konsep pembelajaran pada gambar-gambar yang disajikan. Dimana hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mariyatining dan Hidayati dalam Hariyanto, Maryam, & Zainal (2021: 243) bahwa salah satu kelebihan penggunaan model *Example Non*

Example adalah dapat melatih peserta didik dalam keterampilan berbicara dan berpendapat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis PTK. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari tindakan dan memaparkan seluruh proses mulai awal sampai dengan dampak Tindakan yang diberikan (Arikunto, 2021: 1). Salah satu layanan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas ialah PTK (Jannah, dkk 2019: 64). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan penyajian data yang dipakai adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari data aktivitas pendidik, aktivitas, dan kerja sama peserta didik melalui lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diambil dari hasil belajar disetiap pertemuannya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Antasan Besar 1 pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian sebanyak 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui lembar observasi pada aktivitas pendidik, aktivitas dan kerja sama peserta didik. Dan tes tertulis untuk hasil belajar peserta didik baik secara individu ataupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan 4 pertemuan. Hasil observasi aktivitas pendidik, kerja sama, dan hasil belajar menunjukkan keberhasilan yang diperoleh pendidik pada saat menerapkan model POLA telah mencapai kriteria “sangat baik” hasil tersebut dapat dilihat pada grafik disamping

Tabel 1. Data Aktivitas Pendidik

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	31	Baik
2	35	Sangat Baik
3	39	Sangat Baik
4	40	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas aktivitas pendidik pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pendidik selalu berusaha menerapkan model pembelajaran POLA dengan maksimal dan selalu melakukan refleksi berdasarkan hasil penilaian dari observer.

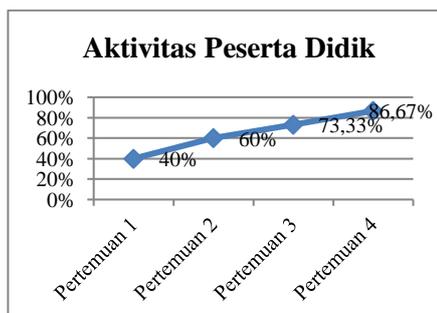
Pendidik sebagai tenaga profesional mempunyai peran dan bertanggungjawab terhadap meningkatnya belajar siswanya, diharapkan dimana pendidik mampu mengembangkan proses belajarmengajar sesuai dengan kompetensi mengajarnya, sehingga pendidik diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensinya untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Cochran dalam (Uswatun & Widiyanto, 2018: 176) yang menyatakan seorang pendidik harus memiliki integritas pengetahuan pedagogik dan pengetahuan konten/informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada aktivitas pendidik pada pertemuan 1 hingga 4 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model POLA pendidik dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dwi & Ruslau (2023: 31) yang mengatakan kalau pendidik (profesional) adalah pendidik yang memiliki kemampuan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik

sehingga ketika belajar peserta didik merasa nyaman

Pendidik selalu melakukan kegiatan refleksi dan perbaikan pada setiap pertemuannya. Seperti merefleksikan cara mengajarnya bagaimana apakah sesuai dengan yang diharapkan, bagaimana mengevaluasi hasil belajar, dsb. Yang mana seorang pendidik juga harus bisa mengatur pembelajaran seperti memami konsep materi yang akan diajarkan, dan cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut kepada peserta didik itu bagaimana serta bagaimana cara pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah ia lakukan. Hal tersebut kemudian ditegaskan oleh pendapat (Deswita & Lovelly, 2013) dan (Subroto, 2017) dalam (Nurjanah & Adman, 2018: 160) yang menyatakan bahwa gaya belajar pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting terhadap proses pengelolaan kelas dan hasil belajar peserta didik.

Dari paparan diatas diperkuat dengan pendapat ahli menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran POLA yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik, maka aktivitas pendidik dapat terlaksana dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.



Grafik 1. Aktivitas Peserta Didik

grafik aktivitas yang dilakukan dalam Pelajaran dengan menggunakan

model POLA muatan matematika selalu meningkat pada setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran POLA dapat membuat peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuannya terjadi dikarenakan adanya meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilakukan pendidik. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dapat berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yurinda & Hidayat (2023: 188), Rafianti & Maulana (2022: 5), Khairunnida & Suriansyah (2023: 253), Nursyafitri & Rizalie (2023: 30), Jannah dkk (2024:5980), Jannah dkk (2022: 1787), , Syarifah &Hidayat (2023 : 226 dan Oktavia Agusta (2023: 19) yang menyatakan peningkatan aktivitas peserta didik dikarenakan adanya peningkatan kualitas dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran POLA mampu mendorong ketertarikan dan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan semakin terarahnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan memperbaiki kekurangan-kekurangan aktivitas peserta didik dalam setiap pertemuan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah hal yang mempengaruhi peningkatan aktivitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani & Noorhapizah (2023:210) yang mengatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tergantung pada model

pembelajaran yang digunakan dan penggunaan model tersebut dalam menyajikan materi agar menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti peserta didik dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.

Model pembelajaran yang dipilih harus bersesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pengimplementasian model pembelajaran POLA Telah berhasil meningkatkan gerakan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar yang sempurna. Peningkatan ini disebabkan oleh perhitungan tindakan para guru yang terus menerus berpikir dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang berada dalam kriteria sangat dinamis. (Anita dkk., 2023). Kegiatan peserta didik mencapai indikator keberhasilan disebabkan oleh terlaksananya pembelajaran secara optimal disetiap aspek aktivitas pendidik dalam menggunakan model POLA.

Pada aspek pertama yaitu aktivitas peserta menyimak penjelasan pendidik. Pada aspek ini diharapkan peserta didik dapat menyimak penjelasan materi dengan baik, hal ini dikarenakan pendidik memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran sebagai bahan pendukung dalam proses pembelajaran.

Pada aspek kedua yaitu aktivitas peserta didik membuat kelompok sesuai dengan arahan pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasannah, dkk. (2021) pembagian kelompok yang diatur oleh pendidik membuat peserta didik bisa berinteraksi dengan teman sebaya yang berbeda. Kerja sama dalam kelompok menjadi lebih efektif, dan peserta didik bisa belajar dari perspektif

yang berbeda. (Hasannah, dkk., 2021: 979-980).

Pada aspek ketiga yaitu aktivitas peserta didik mengidentifikasi masalah yang diberikan. Pada aspek ini peserta didik saling bekerja sama untuk mencari solusi pemecahan masalah pada permasalahan yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Sitompul, 2021: 49-50). yang menyatakan bahwa memahami masalah ini adalah langkah dasar bagi peserta didik untuk mulai berpikir kritis dan mencari solusi kreatif.

Pada aspek keempat yaitu aktivitas peserta didik melakukan penyelidikan mencari data referensi untuk bahan dukungan solusi pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Martini (2019) diskusi dalam kelompok memberikan peserta didik kesempatan untuk berbagi ide dan mendengarkan pandangan orang lain. Ini membantu peserta didik memahami materi lebih baik dan menemukan solusi yang lebih baik bersama-sama (Martini, 2019: 150-151).

Pada aspek kelima yaitu aktivitas peserta didik secara aktif bekerja sama dalam pengerjaan LKK. Hal ini sejalan dengan pendapat (Marsuha, 2007: 329) dalam (Rosita & Leonard 2015: 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran koperatif dapat membuat peserta didik saling bantu membantu antara peserta didik yang kemampuannya memadai dengan yang kurang memadai.

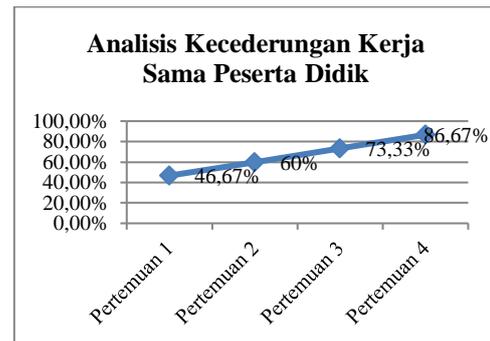
Pada aspek keenam yaitu aktivitas peserta didik mempresentasikan hasil laporan LKK. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudarsana (2021) saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik belajar untuk berbicara di depan umum dan menjelaskan ide-ide mereka dengan jelas. Ini juga membantu peserta

didik memperdalam pemahaman mereka karena harus mengajarkan kembali kepada yang peserta didik lainnya (Sudarsana, 2021: 184- 185).

Pada aspek ketujuh yaitu aktivitas peserta didik memberikan saran, pendapat, ataupun kritik pada presentasi kelompok lain. Dimana pada aspek ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi di depan umum. Hal ini sejalan dengan pendapat Aristiani, 2016 dalam (Dahlan & Murad, 2023: 777) tumbuhnya rasa keberanian pada diri peserta didik dapat meningkatkan pemahaman materi pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada aspek kedelapan yaitu aktivitas peserta didik melakukan pengerjaan soal evaluasi. Pada aspek ini peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu, untuk mengukur tingkat kephahaman peserta didik pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada aspek kesembilan yaitu aktivitas peserta didik menarik kesimpulan. Pada aspek peserta didik dibantu merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan Hal ini sejalan dengan penelitian Suriansyah, dkk. (2019) menyusun kesimpulan di akhir pelajaran membantu peserta didik merefleksikan apa yang telah dipelajari. Yang mana pada kegiatan penarikan kesimpulan ini dapat memperkuat ingatan peserta didik dan untuk memastikan apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang telah dilaksanakan (Suriansyah, dkk., 2019: 34).



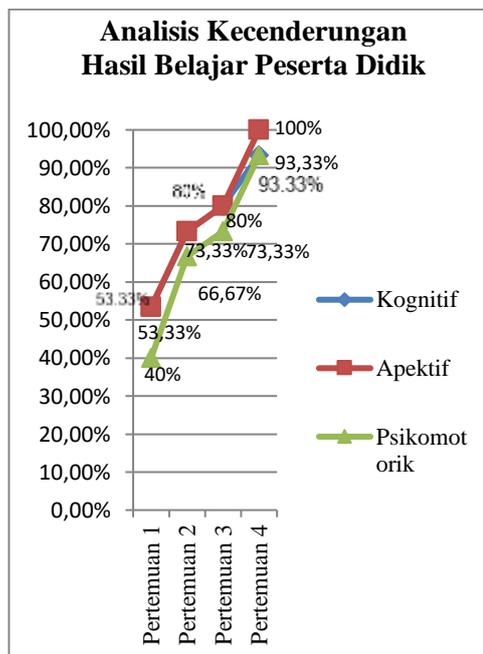
Grafik 2. Kerja Sama Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan kerja sama peserta didik pertemuan 1 hingga pertemuan 4 menunjukkan bahwa kerja sama peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran POLA mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 kerja sama peserta didik hanya mencapai 46.67% hingga mengalami peningkatan pada pertemuan 4 menjadi 86.67%.

Pada proses pembelajaran kerja sama peserta didik dengan menggunakan model POLA terlihat dari kegiatan pada saat dibentuknya kelompok peserta didik mampu menerima dan bertanggung jawab terhadap kelompok, berdiskusi bersama kelompoknya untuk memecahkan masalah yang diberikan, saling berkontribusi dan berinteraksi satu sama lain dalam menyumbangkan pendapat secara terbuka, dan berkomunikasi secara terbuka dan partisipatif. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini sependapat dengan (Marsuha, 2007: 329) dalam (Rosita & Leonard 2015: 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membuat peserta didik saling bantu membantu (Jannah dkk., 2024: 5978). Dan melalui pembelajaran kooperatif ini pula prestasi, komunikasi dan interaksi

sosial, serta kerjasama siswa juga akan meningkat. Oleh sebab itu pendidik yang memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran utama dalam memberikan kesempatan dan arahan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam membangun kekompakan di dalam kegiatan pembelajaran.



Grafik 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik terlihat hasil belajar pertemuan 1 sampai pertemuan 4 secara individu maupun secara kelompok dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan dengan penggunaan model pembelajaran POLA di kelas V SDN Antasan Besar 1.

Peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan pendidik melaksanakan perbaikan terhadap kekurangan dari pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya dan memperbaiki kekurangan tersebut pada pertemuan selanjutnya sehingga terjadi

peningkatan hasil belajar peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi tidak lepas dari peran pendidik dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna kepada peserta didik. Selain itu peningkatan hasil belajar ini dikarenakan saat pembelajaran dengan model POLA anak terlibat aktif seperti usaha membangun dan mengonstruksikan pengetahuannya sendiri, melakukan penyelesaian masalah, melakukan kegiatan diskusi bersama teman sekelompok yang mana akan membuat peserta didik dapat bertukar pandangan dan pikiran dari satu sama lain.

Dari beberapa kegiatan pembelajaran model POLA peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan bekerja sama yang dapat membuat pembelajaran akan lebih bermakna untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran (Napisah & Agusta, 2024: 1161). Dan dari hal inilah dapat membuat hasil belajar akan meningkat yang mana berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Faridah & Jannah (2023) model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas pendidik dan aktivitas serta kerja sama yang berdampak baik pada hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan penggunaan model POLA dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Antasan Besar 1 dapat diambil kesimpulan yaitu: 1) Aktivitas

pendidik dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model POLA di kelas V telah terlaksana dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. 2) Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model POLA di kelas V terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya, sehingga memperoleh kriteria hampir seluruh peserta didik sangat aktif serta telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. 3) Kerja sama peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model POLA di kelas V terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya, sehingga memperoleh kriteria hampir seluruh kerja sama peserta didik sangat tinggi serta telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. 4) Hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model POLA di kelas V terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya, dan telah memenuhi ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, Jannah F, & Rini, TPW. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model PENA. DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 68.
- Arikunto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi Bumi Aksara*
- Dahlan, M & Murad M. (2023). *Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. Jurnal Pendidikan*, 5(1): 777 Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613.
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawarah, F. (2019). *Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Metode Scaffolding*. 10(2), 300-301.
- Dwi, K., & Ruslau, M. F. V. (2023). *Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Matematika pada Kompetensi Profesional. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 31.
- Faridah, A., & Jannah, F. (2023). *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25682–25692.
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin*. 2(4).
- Hariyanto, M., & Zainal, Z. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189-2198.
- Hasannah, N., Solfema, S., & Syarifuddin, H. (2021). *Peningkatan Aktivitas dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan PBL di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(2), 979–980.

- Hutama, P. D., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). *Perbedaanm Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Teams Games Tournament. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 81.
- Jannah, F., dkk. (2019). *Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Hujan Amas 2 terhadap Penelitian Tindakan Kelas sebagai Inovasi Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 64.
- Jannah, F, Zefri, M, Fahlevi, R. (2022). *Developing Student Learning Activities on the Environmental Themes of Our Friends Using a Combination of the Problem Solving, S.A.V.I and CRH Models in Class Students V SDN Melayu 2 Banjarmasin. International Journal of Social Science And Human Research*, 5(5), 1787.
- Jannah, F., dkk. (2024). *Implementasi Model Give the Instruction dalam Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan HasilBelajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2) , 5978-5980
- Khairunnida & Suriansyah, A. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model “Bernyanyi” di Kelas V SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin, Journal of Primary Education*, 6(2), 253.
- Martini, M. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN Bagelenan 03 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018. Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 150-151.
- Mawaddah. R., Triwoelandari, R., & Irfani, F. (2022). *Kelayakan LKS Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD/MI. Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1): 2.
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 2.
- Napisah, A & Agusta, AR. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konselin*, 1(4), 1161
- Noorhapizah, Pratiwi D. A & Ramadhanty K. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613.
- Nurjanah & Adman. (2018). *Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 160.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan*, 1(1), 25.
- Nursyafitri, A & Rizalie, A. M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak*

- Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick dengan Media Flashcard. Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD, 3(1), 80.*
- Oktavia, S & Agusta, AR. (2023). *Developing Language Aspects in Mentioning Letter Symbols in Group B of Nuruttaqwa Kindergarten Banjarmasin E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal, 3(1),19.*
- Pertiwi, C. N. L., Winarta, I. W., & Ardana, I. K. (2019). *Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) dengan Hasil Belajar Matematika. Journal of Education Technology, 3(2), 74.*
- Rafianti, W. A & Maulana, J. R. (2023). *Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model INTAN di Kelas V SDN Labat Muara. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(1), 5.*
- Ramadhani, R. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. Yayasan Kita Menulis.*
- Redhani M.A & Agusta A.R. (2023). *Pengimplementasian Model Passing pada Kelas V dalam Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa. ,Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling, 1(3), 422.*
- Rosita, I & Leonard. (2015). *Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Jurnal Formatif, 3(1): 3.*
- Setyabudi, I & Mardati, A. (2019). *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Teams Games Tournament (TGT) Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Sompokan. Jurnal Pendidikan, 2.*
- Sudarsana. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Indonesian Journal of Educational Development, 2(1), 18-185.*
- Supinah. (2016). *Guru Pembelajar Modul SD Kelas Tinggi Kelompok Kompetensi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.*
- Suriansyah, A, Amelia R, & Lestari, M. A. (2019). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas V B SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan, 5(1), 28-34.*
- Syarifah & Hidayat A. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bakayuh Pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), 1(1), 226.*
- Uswatun, D. A., & Widiyanto, R. (2018). *Analisis Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Scientific Approach di Sekolah Dasar sebagai Implementasi*

- 21st Century Skills. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 176.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, L. A. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 554.
- Yasa, I. K. D., Pudjawan, K., & Agustina, I. G. A. T. (2020). *Peningkatan Efikasi Diri Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Together. Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 330-341.
- Yurinda, E. F & Hidayah, A (2023). *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Pembelajaran PPKN Menggunakan Model Bingka. Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 188.